

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul- Nya. Dakwah diupayakan dengan cara yang bijaksana agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat. Dakwah yang dimulai dari zaman kenabian hingga kini telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dakwah juga dapat diartikan dengan suatu proses atau upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah, yakni Al-Islam.

Agar dakwah islam dapat lebih diketahui, dihayati serta diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi. Pemahaman yang dapat ditemukan adalah bahwa dakwah bersifat persuasif yaitu mengajak manusia secara halus. Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdo'a, memanggil, meminta, dan mengundang. Dengan makna-makna inilah kita juga dapat memahami bahwa dakwah menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Penelusuran makna dakwah juga menunjukkan bahwa masing-masing makna tersebut menunjuk pada kata yang membutuhkan objek. Dalam hal ini menunjuk pada adanya sasaran dakwah. Setidaknya ada tiga komponen dakwah yaitu dakwah (pendakwah), pesan dakwah, dan sasaran dakwah (mitra dakwah). Kegiatan dakwah sekarang ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan perantara atau dengan media apapun. Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat dan tuntutan yang semakin beragam membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional. Dakwah haruslah dikemas dengan cara atau metode yang tepat dan sesuai. Banyak sekali cara atau metode yang bisa digunakan para da'i dalam menyampaikan

pesan dakwahnya salah satunya adalah melalui media tulis seperti cerpen, novel bahkan buku yang bisa disisipkan nilai-nilai keislaman didalamnya.

Berkaitan dengan hal ini buku bisanya digunakan sebagai salah satu bentuk sastra yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Buku sendiri adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Seorang pengarang buku, dalam kaitannya dengan dakwah di posisikan sebagai seorang da'i. Sebagai da'i pengarang dituntut untuk memiliki kekuatan ideologi. Sehingga secara tidak langsung tema atau isi novel merupakan ajakan untuk bersikap tertentu sesuai dengan sikap yang bersumber pada kekuatan ideologi pengarangnya.

Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya. Dalam jurnal ilmiah, tulisan yang layak dimuat adalah tulisan ilmiah. Kepada para remaja yang gaul misalnya kita bisa menyajikan tulisan pesan dakwah yang lepas, kalau perlu mengikuti gaya gaul mereka dengan bahasa jenaka, font tulisan non-formal, topik ringan, tetapi tidak menghilangkan nilai pesan dakwahnya. Seperti halnya buku karya Hj. Bashirotul Hidayah M.Pd.I selaku dosen serta Wakil Rektor II di Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa) Jombang yang banyak mendapatkan apresiasi dari para pembacanya. Sehingga banyak buku-buku karya beliau yang sudah terbit seperti Hikmah Ibadah: Dari Tata Cara hingga Keutamaan mengupas secara tuntas ibadah-ibadah harian yang dilakukan oleh mayoritas umat Islam Indonesia. Buku karya beliau yang di pilih oleh peneliti ialah buku yang berjudul Mutiara Tauhid yang dapat digunakan untuk berdakwah melalui kalimat-kalimat yang disusun.

Buku "Mutiara Tauhid" memahami bagaimana pesan-pesan dakwah, khususnya tentang tauhid. Dijadikan sebagai objek penelitian karena diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana dakwah bil qalam dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan ajaran tauhid serta bagaimana pesan dakwah dapat disampaikan secara relevan dan bermakna dalam konteks kehidupan modern. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi akademis yang penting dalam bidang studi dakwah, khususnya

dalam pemanfaatan media tulisan sebagai sarana penyebaran nilai-nilai keagamaan. Seiring dengan majunya teknologi komunikasi dakwah yang telah berkembang pesat, sehingga beberapa orang memilih buku sebagai media dakwah yang praktis dan memiliki jangka waktu panjang untuk dibaca oleh para mad'u. Selain itu juga media ini bersifat ringan serta mudah dipahami dalam arti isi bacaan yang ada dalam buku. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi makna pesan dakwah yang terkandung pada buku Mutiara Tauhid tersebut.

1.2 **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pesan dakwah yang ada dalam buku “Mutiara Tauhid” karya Hj. Bashirotul Hidayah, M.Pd.I?
2. Bagaimana keterkaitan buku “Mutiara Tauhid” dengan kitab Aqidatul awam?

1.3 **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan Menjelaskan pesan dakwah dalam buku “Mutiara Tauhid” karya Hj. Bashirotul Hidayah, M.Pd.I
2. Untuk mengetahui bagaimana keterkaitan buku “Mutiara Tauhid” dengan kitab Aqidatul Awam

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis Penelitian ini berupaya menangkap pesan yang terkandung dalam ilmu tauhid dan dapat membedakan keyakinan yang benar dan keyakinan yang salah.
2. Bagi praktisi dakwah, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk para dai yang akan berdakwah sebagai acuan untuk menularkan ilmu tauhid.

1.5 **Metode Penelitian**

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan metode studi dokumenasi yang bertujuan untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan serta diharapkan dapat memberi rangkuman wawasan bagi pembaca penelitian ini.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Pra penelitian penulis menyusun rancangan, memilih objek penelitian, mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan informasi dari narasumber, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian. Lalu pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi isi pesan dawah yang terkandung dalam buku “Mutiarah Tauhid” karya Hj. Bashirothul Hidayah, M.Pd.I

1.5.3 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa partisipan yang mempunyai peranan penting dalam proses pengumpulan data. Partisipan adalah satu atau lebih orang yang berasal dari studi kasus yang sedang diteliti dan nantinya akan diwawancara atau diminta untuk meninjau laporan draf studi kasus. Dan merupakan individu yang mempunyai pengetahuan atau pemahaman yang mendalam terkait topik yang digunakan, partisipan dalam penelitian ini yaitu Hj. Bashirothul Hidayah, M.Pd.I. beliau merupakan penulis buku “Mutiarah Tauhid”.

1.5.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang paling penting dalam penelitian, sebab tujuan utama dari adanya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini data diambil menggunakan teknik yang sesuai dengan kebutuhan, diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah metode untuk pengumpulan data dalam penelitian yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data pada penelitian dengan menggunakan pengamatan. Observasi atau pengamatan merupakan

usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan memilah dan memilih apa yang sedang diamati dan secara aktif terlibat dalam lokasi penelitian.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ketika membutuhkan data yang tidak mungkin akan didapatkan ketika menggunakan teknik observasi atau pengamatan (Sugiyono 2019). Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti atau jika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap responden dan jumlah responden sedikit.

Setidaknya terdapat dua jenis dalam wawancara, diantaranya adalah Wawancara mendalam, yaitu peneliti menyelami langsung kehidupan subjek dan bertanya serta menjawab pertanyaan, tanpa menyiapkan pedoman terlebih dahulu, dan dilakukan berkali-kali. Selanjutnya adalah Wawancara terarah (guided interview) dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek yang diteliti dalam bentuk pertanyaan dengan menggunakan panduan yang telah disiapkan. Peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan, sehingga suasana menjadi kurang santai.

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Maksud dan tujuan dari penggunaan wawancara mendalam ini adalah untuk mendapatkan data serta informasi secara mendalam mengenai metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Chudori pada saat menyampaikan pesan dakwah.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi dalam bentuk suatu karya, misalnya gambar, patung, film, atau segala bentuk karya seni yang dapat dilihat atau dipegang secara fisik.

Penelitian dokumenter melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumenter merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data sejarah. Temuan penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah. Temuan juga lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau tulisan akademis dan artistik yang ada (Sugiyono 2019).

1.5.5 Teknik Analisis Data

Uji analisis data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang diteliti. Kredibilitas merujuk pada seberapa dapat dipercaya, akurat, dan tepat data yang dihasilkan. Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks penelitian kualitatif, di mana peneliti sering kali berinteraksi langsung dengan subjek dan konteks penelitian.

Kredibilitas data berkaitan dengan keyakinan bahwa informasi yang dikumpulkan mencerminkan realitas sosial yang kompleks. Menurut Lincoln dan Guba (1985), kredibilitas merupakan salah satu dari empat kriteria utama dalam evaluasi kualitas penelitian kualitatif, di samping transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Kredibilitas data yang tinggi tidak hanya meningkatkan validitas hasil penelitian, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap temuan yang dihasilkan. Dalam konteks akademis, hal ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat diterima dan digunakan oleh peneliti lain, pembuat kebijakan, serta praktisi di lapangan.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk menguraikan,

menginterpretasikan, dan mengolah data agar diambil kesimpulan yang berharga. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa data analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.